

Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

The Influence of the Discovery Learning Model by Utilizing the Environment as a Learning Resource on Students' Motivation and Learning Outcomes

Satriani¹⁾, Tauhidah Bachtiar²⁾, Mery Hariratul Jannah^{3)*}

^{1,2)}Jurusan Pendidikan Biologi, STKIP Yapti Jeneponto

³⁾Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapti Jeneponto

Received 20th November 2020 / Accepted 20th February 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Pesantren Al Qamar Kab.Takalar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 2 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Analisis data menggunakan uji analisis kovarian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 20.0 for windows. Hasil analisis uji anacova pada nilai intercept menunjukkan nilai konstanta dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya pretest dan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan secara simultan berbeda dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Nilai signifikansi kemampuan awal (pretest) menunjukkan $0,235 > 0,05$ artinya kemampuan awal tidak signifikan terhadap motivasi belajar dengan dampak perlakuan 3,8 persen dan $0,029 < 0,05$ artinya kemampuan awal signifikan memiliki dampak terhadap hasil belajar 12,3 persen. Model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ terhadap motivasi belajar dan $0,029 < 0,05$ terhadap hasil belajar, artinya model pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan dampak perlakuan masing-masing variable 19,0 persen dan 12,3 persen.

Kata kunci: Discovery Learning, Motivasi, Hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Discovery Learning learning model by utilizing the environment as a learning resource on the motivation and

*Korespondensi:
email: hariratuljannah@icloud.com

learning outcomes of seventh grade students at MTs Pesantren Al Qamar Kab. Takalar. This type of research is a quasi-experimental research (quasi-experimental). The research sample was selected using a purposive sampling technique as many as 2 classes with 20 students in each class. Data analysis used covariance analysis test. The data obtained were analyzed descriptively and inferential analysis using the computer application SPSS version 20.0 for windows. The results of the analysis of the anacova test on the intercept value showed a constant value with a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that the pretest and the learning model using the environment simultaneously had different impacts on motivation and learning outcomes. The significance value of the initial ability (pretest) shows $0.235 > 0.05$, meaning that the initial ability is not significant on learning motivation with the impact of treatment at 3.8 percent and $0.029 < 0.05$, meaning that the initial ability has a significant impact on learning outcomes 12.3 percent. The learning model shows a significance value of $0.006 < 0.05$ on learning motivation and $0.029 < 0.05$ on learning outcomes, meaning that learning models using different learning resources in each research sample have significant differences on student motivation and learning outcomes with the impact of each treatment. -each variable is 19.0 percent and 12.3 percent.

Keywords: Discovery learning, motivation, Learning result.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesulitan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih belum memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto, 2008). Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan peluang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan tujuan dapat memberikan peluang dalam mengembangkan potensipeserta didik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Discovery Learning dalam teori Bruner menjelaskan bahwa peran utama guru adalah membantu dan mendorong murid-muridnya untuk menemukan berbagai hal konsep dan gagasan serta untuk mengembangkan aspek eksplorasi dan eksperimen terhadap pengetahuan (Kyriazis, Psycharis & Korres, 2009). Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Hosnan, 2014).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar, memberikan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik dapat belajar mandiri, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan teori dan memperluas cara berpikir serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Sudjana, 2009). Hasil penelitian yang dikemukakan (Oghenevwede, 2010) bahwa *Discovery Learning* meningkatkan kinerja peserta didik dalam biologi lebih efektif dan unggul.

Lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan sekitar sekolah yaitu halaman sekolah dan kebun sekolah. Sejalan dengan hal di atas Hendarwati (2013) menyatakan bahwa berdasarkan asalnya, lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: a) lingkungan alam asli misalnya, laut, pantai, sungai, hutan, gunung dsb. b) Lingkungan buatan manusia misalnya, waduk, kebun, sawah, lapangan, candi dsb. c) Lingkungan sosial misalnya, pedesaan, panti asuhan, pinggiran kota.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja misalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tetapi juga di pengaruhi oleh faktor internal peserta didik. Proses belajar terutama belajar yang terjadi di sekolah melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengelolah, menggali dan umpan balik. Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik dan sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2007). Menurut Lee (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa sekolah tinggi di Taiwan yang memiliki motivasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya ditinjau dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal terakait materi pembelajaran.

Selain motivasi belajar, kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil akhir belajar dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan awal peserta didik dapat diukur dengan menggunakan tes awal, interview atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan peserta didik yang representative. Dari hasil pengukuran tersebut, seringkali kemampuan awal peserta didik jauh lebih rendah atau lebih tinggi daripada yang diduga oleh pengajar. Oleh karena itu, kemampuan awal yang siap pakai paling penting perannya sebagai pertimbangan rancangan pengajaran, khususnya pemilihan strategi pembelajaran agar lebih bermakna (Uno, 2012).

Pada proses belajar mengajar, untuk memahami hal-hal baru orang memerlukan modal berupa kemampuan yang telah melekat padanya dan yang terkait dengan hal baru

yang akan dipelajari tersebut. Kemampuan awal yang tinggi lebih baik dari kemampuan awal rendah artinya kemampuan awal peserta didik akan mempengaruhi pemahamannya terhadap apa yang dipelajari sehingga prestasi belajarnya meningkat (Andari, 2012).

Pembelajaran Biologi memiliki konsep yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman yang sering dialami oleh peserta didik. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Materi komponen ekosistem dianggap sangat cocok karena konteks pembelajaran tersebut memiliki cakupan yang luas dan dekat dengan keseharian siswa. Sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam mencari dan mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru mereka. Beranjak dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang berbeda kemampuan awal terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Pesantren Al Qamar Kab. Takalar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) karena tidak semua faktor yang dapat berpengaruh pada pembelajaran dapat dikendalikan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pesantren Al Qamar Kab. Takalar tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu *variable independen* (variabel bebas) yakni model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan dan dua *variable dependen* (variabel terikat) yakni motivasi dan hasil belajar Peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Pesantren Al Qamar Kab. Takalar tahun ajaran 2020/2021, sampel penelitian dipilih secara *Purposive Sampling* (sampling pertimbangan) dengan memilih 2 kelas (1 kelas kontrol & 1 kelas eksperimen) masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) motivasi belajar dan tes hasil belajar. Analisis data meliputi analisis data deskriptif yakni analisis yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan mengetahui tingkat masing-masing variabel. Analisis Inferensial yakni teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan analisis kovarian (*anacova*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MTs Pesantren Al Qamar Kab. Takalar. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah keseluruhan proses pembelajaran selesai, peneliti kemudian menyebarkan angket motivasi belajar dan memberikan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda terkait materi Ekosistem.

Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Data hasil perolehan untuk nilai motivasi belajar biologi peserta didik membuktikan adanya peningkatan nilai motivasi belajar biologi peserta didik di MTs Pesantren Al Qamar, sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran *Discovery Learning* tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Statistik	Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> + Lingkungan (Kelas Eksperimen)		Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (Kelas Kontrol)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Subjek	20	20	20	20
Rata-rata	68,90	84,75	64,60	79.90
Standar Deviasi	6,095	5,087	6.739	6.274
Rentang	24	20	19	20
Nilai Maksimum	80	90	75	90
Nilai Minimum	56	70	56	70

Sumber: Hasil olahan data Tahun 2020

Pada Tabel 1 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar biologiantara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dan sebelum perlakuan. Namun, yang mengalami peningkatan nilai rata-rata secara signifikan dan efektif adalah kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah bagaimana siswa mampu mendapatkan pengalaman yang menarik dalam mempelajari materi khususnya materi ekosistem. Pengalaman menarik yang dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan juga pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa memberi peluang bagi siswa itu sendiri untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pengalaman nyata yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat nilai pada tabel 1 bahwa selain dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan, nilai maksimum juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Putri (2017), menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran fisika sebagai kelas eksperimen dengan skor 75,28 sedangkan skor untuk kelas kontrol hanya mencapai 68,48, artinya kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada dengan kelas kontrol.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Lamasai, dkk (2014), menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, menunjukkan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga

motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, proses pembelajaran akan lebih berarti sebab siswa dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata sehingga kebenarannya lebih akurat. Pembelajaran *Discovery Learning* fokus pada lingkungan belajar di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan itu sendiri, dan menegosiasikan pengetahuan ini dengan orang lain (Saab, 2005).

Tabel 2. Deskriptif Statistik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> + Lingkungan (Kelas Eksperimen)		Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (Kelas Kontrol)	
	Sebelum	sesudah	sebelum	Sesudah
Subjek	20	20	20	20
Rata-rata	47,80	86,70	46,80	82,40
Standar deviasi	12,276	6,997	12,387	8,450
Rentang	48	24	48	32
Nilai Maksimum	80	96	80	96
Nilai Minimum	32	72	32	64

Sumber: Hasil olahan data Tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen sebelum diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 32 dengan standar deviasi 12,276. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 47,8. Sedangkan hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 72 dengan standar deviasi 6,997. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,7. Kemampuan awal hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebelum diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 32 dengan standar deviasi 12,387. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,8. Sedangkan hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 64 dengan standar deviasi 8,450. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,4.

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai rata-rata hasil belajar peserta didik jauh lebih meningkat dibanding penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa pemanfaatan lingkungan, khususnya hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Hendarwati (2013), menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut Putrayasa (2014), hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. *Discovery Learning* dalam teori Bruner menjelaskan bahwa peran utama guru adalah membantu dan mendorong murid-muridnya untuk menemukan berbagai hal konsep dan gagasan serta untuk mengembangkan aspek eksplorasi dan eksperimen terhadap pengetahuan (Kyriazis, Psycharis & Korres, 2009). Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Hosnan, 2014).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji ANCOVA

Subjek	Nilai Sig. Motivasi	Partial Eta Squared	Nilai Sig. Hasil Belajar	Partial Eta Squared	Taraf Sig.
<i>Corrected Model</i>	0.020	0.191	0.009	0.227	0.05
Intercept	0.000	0.721	0.000	0.859	0.05
Kemampuan_Awal	0.235	0.038	0.029	0.123	0.05
Sumber_Belajar	0.006	0.190	0.029	0.123	0.05

Sumber: Hasil olah data tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *anacova* pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *corrected model* menunjukkan angka signifikansi $0,020 < 0,05$ artinya pretest dan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara simultan berbeda dampaknya terhadap motivasi belajar. *Intercept* menunjukkan nilai konstanta dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan dampak perlakuan terhadap motivasi belajar sebesar 72,1 persen. Nilai signifikansi kemampuan awal (*pretest*) menunjukkan $0,235 > 0,05$ artinya pretest tidak signifikan terhadap motivasi belajar karena jika dilihat dari dampak perlakuan dengan pemberian tes kemampuan awal hanya diperoleh nilai 3,8 persen. Model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ terhadap motivasi belajar, artinya model pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil analisis *ancova* pada variable hasil belajar menunjukkan nilai *corrected model* dengan angka signifikansi $0,009 < 0,05$ artinya *pretest* dan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara simultan berbeda dampaknya terhadap hasil belajar. *Intercept* menunjukkan nilai konstanta dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan dampak perlakuan terhadap hasil belajar sebesar 85,9 persen. Nilai signifikansi kemampuan awal (*pretest*) menunjukkan $0,029 < 0,05$ artinya *pretest* signifikan memiliki dampak terhadap hasil belajar belajar 12,3

persen. Model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ terhadap motivasi belajar, artinya model pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif (Illahi, M. T, 2012). Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer (Melani, 2012). Pemanfaatan lingkungan dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban (Widiadnyana, dkk, 2014).

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan objek belajar misalnya pada lingkungan sekolah diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menemukan makna dalam setiap tugas belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar juga bisa meningkat (Barlia, 2006).

Faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kemampuan awal yang dimiliki. Kemampuan awal dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh guru untuk menyusun rancangan pembelajaran, khususnya pemilihan strategi pembelajaran agar lebih bermakna (Uno, 2012). Kemampuan awal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, pengetahuan sebelumnya akan memberikan konstruksi konseptual yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi yang tersedia dalam memori peserta didik (Rahmat, Patmanthara & Soekopitojo, 2016).

Pada proses belajar mengajar, untuk memahami hal-hal baru orang memerlukan modal berupa kemampuan yang telah melekat padanya dan yang terkait dengan hal baru yang akan dipelajari tersebut. Kemampuan awal yang tinggi lebih baik dari kemampuan awal rendah artinya kemampuan awal peserta didik akan mempengaruhi pemahamannya terhadap apa yang dipelajari sehingga prestasi belajarnya meningkat (Andari, 2012).

Berbeda dengan motivasi belajar, kemampuan awal tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, melainkan penerapan model atau strategi pembelajaran jauh lebih berpengaruh terhadap meningkatnya proses belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2014), motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang meliputi keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Dalam proses belajar motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan proses pembelajaran dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Motivasi dan harapan untuk berhasil tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh pada usaha yang dilakukan peserta didik memperoleh hasil

Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

belajar yang baik. Usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Jadi semakin besar motivasi dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Slameto, 2013).

Menurut Hanun (2010), beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkat, adalah (1) membantu peserta didik mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik, (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan minat masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rehman & Haider (2013), menjelaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa sekolah menengah di Karachi Pakistan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor dari guru misalnya penggunaan metode pengajaran oleh guru, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan guru merancang bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga peserta didik menjadi kreatif dalam proses pembelajaran dan lebih memotivasi peserta didik untuk belajar. Semakin belajar motivasi dan keinginan belajar peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran maka semakin besar pula usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa yang berbeda kemampuan awal berdasarkan hasil analisis uji anacova menunjukkan nilai Intercept dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan dampak perlakuan terhadap motivasi belajar sebesar 72,1 persen dan 85,9 persen terhadap hasil belajar. Kemampuan awal peserta didik dan penerapan model pembelajaran secara simultan memberi dampak yang berbeda terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Nilai signifikansi kemampuan awal (*pretest*) menunjukkan $0,235 > 0,05$ artinya *pretest* tidak signifikan terhadap motivasi belajar namun, jika dilihat dari dampak perlakuan dengan pemberian tes kemampuan awal diperoleh nilai 3,8 persen. Model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ terhadap motivasi belajar, artinya model pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai signifikansi kemampuan awal (*pretest*) menunjukkan $0,029 < 0,05$ artinya *pretest* signifikan memiliki dampak terhadap hasil belajar sebesar 12,3 persen. Model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ terhadap

motivasi belajar, artinya model pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, T. (2012). Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas V SD se-kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 1(1).
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barlia, L. (2006). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hanun, F. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di MAN 3 Jakarta)*. Widyariset, 13(1), 123–134.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS. *Pedagogia. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online)*, 2(1).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Cet 1). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jojakarta: Diva Press.
- Kyriasis, A., Psycharis, S. & Korres, K. (2009). Discovery Learning and the Computational Experiment in Higher Mathematics and Science Education: A Combined Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 4(4), 25-34.
- Lamasai, Muzria M., Mestawaty As. A., & Ritman Ishak Puadi. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5(3), ISSN 2354-614X.
- Lee I. C. (2010). The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational

Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Universities or Colleges' students in Taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 6(2).

Melani, R. (2012). *Pengaruh Metode Guided Discovery Learning Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi FKIP UNS.

Oghenevwede, O. E. (2010). Effect of Discovery and Inquiry Approaches in Teaching and Learning of Biologi on Secondary Schools Students Performance in Delta State, Nigeria. *Jurnal of Research Ineducation and Society*, 1(1).

Putri, R. H., Albertus Djoko Lesmono, & Pramudya Dwi Aristya. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 6 No. 2, Juni 2017, Hal 173-180.

Putrayasa, M., Syahrudin. H. & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).

Rahmat, M. H., Patmanthara, S. & Soekopitojo, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 785–795.

Rehman, A. & Haider, K. (2013). The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. *Education Research International*, 2(2).

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi 2. Cet VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saab, Nadira., R Wouter., Joolingen., & Bernadatte H.A.M. (2005). Commucation In Collaborative Discovery Learning. *British Journal of Educational Psychology*, 75, 603–621

Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Jakarata: Rinneka Cipta.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning di Kelas*. Cet. I. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Uno, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Widiadnyana I W., Sadia I W., & Suastra I W. (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.